

**SIMBOL NONVERBAL MANTRA BALAKO MASYARAKAT DAYAK KRIO
DI DESA MENYUMBUNG KECAMATAN HULU SUNGAI
KABUPATEN KETAPANG
(PENDEKATAN SEMIOTIK)**

Agustina Mayasari¹, Try Hariadi², Lizawati³

¹IKIP PGRI Pontianak, E-mail: agustinamaya04082@gmail.com

²IKIP PGRI Pontianak, E-mail: Try_hariadi@ikppgripta.ac.id

³IKIP PGRI Pontianak, E-mail: lizaucu@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menjelaskan simbol nonverbal pada ritual mantra balako. Menggunakan jenis penelitian deskriptif dengan bentuk penelitian kualitatif. Hasil penelitian bentuk simbol nonverbal diklasifikasikan menjadi komunikasi penciuman yakni aroma lompu. Cita rasa berupa pabaihin, tuak ancur, tuak inas. Komunikasi Visual berupa kamut, balanse, cupak gantang, tolur manuk kampung, nulangk, mansak matak, sangek sangkotik, topung tawar, upih, ancak, lanting kamut. Komunikasi Penampilan berupa takuluk, rante tali nyawa. Gerakan tubuh berupa babiso lanting kamut, mulah lanting kamut, nyamoleh manuk, menghanyutkan lanting, dan sentuhan berupa nyengkolan't, meigahi upih. Simbol nonverbal memiliki makna sebagai pemberi upeti kepada penunggu tanah dan sebagai ucapan rasa syukur masyarakat atas padi yang dihasilkan. Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah dilakukan dalam analisis penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa dalam ritual "Simbol Nonverbal pada Ritual Mantra Balako Masyarakat Dayak Krio di Desa Menyumbang Kecamatan Hulu Sungai Kabupaten Ketapang (Pendekatan Semiotik)" memiliki perilaku komunikasi nonverbal. Hasil penelitian ini juga relevansi dengan pembelajaran bahasa Indonesia kelas XII semester ganjil materi puisi lama KD 6.1.

Kata Kunci: *Nonverbal, Mantra Balako, Simbol dan Relevansi*

ABSTRACT

This study aims to describe and explain nonverbal symbols in balako mantra rituals. Using a type of descriptive research with a form of qualitative research. The results of the study of the form of nonverbal symbols were classified into olfactory communication, namely the smell of lompu. The taste is pabaihin, tuak ancur, tuak inas. Visual Communication in the form of kamut, balanse, cupak gantang, tolur manuk kampung, nulangk, mansak matak, sangek sangkotik, topung tawar, upih, ancak, lanting kamut. Appearance Communication in the form of takuluk, rante tali nyalife. Body movements in the form of babiso lanting kamut, mulah lanting kamut, nyamoleh manuk, washing lanting, and touch in the form of nyengkolan't, megahi wagih. Nonverbal symbols have meanings as tribute givers to landguards and as community gratitude for the rice produced. Based on the results of data analysis and discussions that have been carried out in this research analysis, it can be concluded that in the ritual "Nonverbal Symbols in the Balako. Mantra Ritual, the Dayak Krio Community in Menyumbang Village, Hulu Sungai District, Ketapang Regency (Semiotic Approach)" has nonverbal communication behavior. The results of this study are also relevant to learning Indonesian class XII odd semester old poetry material KD 6.1.

Keywords: *Nonverbal, Balako Mantra, Symbol and Relevance*